

# **MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) DI SEKOLAH DASAR**

Suko Pratomo<sup>1</sup>

## **ABSTRAK**

*Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi, yaitu hubungan timbal balik pendidikan dan anak / peserta didik. Dengan kata lain dalam proses pendidikan terdapat dua faktor penting, yaitu pendidik dan peserta didik atau anak didik. Selain kedua faktor tersebut, faktor tujuan, alat dan lingkungan turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terutama berfungsi sebagai pengarah dan penunjang proses pendidikan*

*Sebagai program pendidikan, PLH mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang. Dalam hal ini peserta didik agar berperilaku rasional dan tanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup.*

*Model pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tematik, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan itu merupakan ilmu terapan dari psikologi yang bidang garapannya khusus mengenai upaya mengembangkan jiwa seseorang ke arah dewasa. Pendidikan dilaksanakan melalui usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan, baik formal, nonformal maupun pendidikan informal.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Merupakan program pendidikan, PLH mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang, dalam hal ini peserta didik agar berperilaku yang rasional dan bertanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Sebagai program pendidikan, PLH mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang. Dalam hal ini peserta didik agar berperilaku rasional dan tanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

## **KAJIAN TEORETIK**

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

## **A. KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH)**

Konsep PLH dapat dikaji sebagai mana berikut ini:

### **1. Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala makhluk hidup, makhluk tak hidup, dan daya yang serta manusia dengan segala perilakunya, yang saling berhubungan secara timbal balik, jika ada perubahan salah satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya.

### **2. Manusia**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena memiliki daya pikir, kreatifitas, motivasi, intuisi, sikap dan budi nurani yang mendorong untuk berbuat dan berperilaku melebihi makhluk hidup yang lain. Agar keberadaan manusia dan perilakunya sebagai komponen tidak mengganggu keseimbangan lingkungan hidup, maka seluruh potensi psikologi yang mendasari perilakunya harus dibina melalui program pendidikan. Melalui pendidikan PLH memungkinkan seseorang dapat mengendalikan secara rasional dan bertanggung jawab terhadap keberadaan dan pertumbuhan dirinya sebagai penduduk bumi, serta tetap menjaga kelestarian daya dukung lingkungan dan sedapat mungkin meningkatkannya.

### **3. Ilmu Kependudukan**

Ilmu Kependudukan (Demografi) adalah kajian tentang jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk serta bagaimana ketiga faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu. Dalam prakteknya ilmu kependudukan selalu berhubungan dengan ilmu-ilmu yang lain. Ilmu Kependudukan mempelajari sistematis perkembangan, fonomena-fenomena, dan masalah-masalah penduduk dalam kaitannya dengan situasi sosial sekitarnya. Sebagai contoh, kita mempelajari transmigrasi, maka bukan hanya menggunakan analisis demografi untuk penyajian data, namun perlu juga dilihat sebagai segi disiplin ilmu untuk memperoleh gambaran yang jelas bagaimana perkembangan penduduk serta masalah-masalah yang dapat timbul pada situasisosial tertentu

### **4. Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan dipertimbangkan sebagai jalur strategis yang memberikan harapan untuk menunjang upaya pemecahan masalah jangka panjang. Program pembinaan dan pengendalian Kependudukan dan Lingkungan peril dilaksanakan secara terencana, sistematis, terarah dan berkesinambungan. Program pendidikan selalu berkembang dan maju dengan berbagai inovasi agar sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat mewariskan norma dan nilai budaya sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma yang baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan perkembangan kebudayaan nasional.

## **B. LANDASAN POKOK PEMBELAJARAN PLH DALAM KURIKULUM 2004**

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila didalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, teratur dan damai. Pola Dasar Pembangunan Nasional dan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang ditetapkan dalam GBHN. Sasaran utama dalam pembangunan jangka panjang kedua adalah mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarka Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Untuk meningkatkan mutu dan tingkat hidup rakyat perlu dikerahkan segala sumber daya yang ada, dan dapat digunakan secara efektif dan efesien, di samping usaha menghindari akibat sampingan yang kurang menguntungkan bagi pembangunan itu sendiri. Salah satu sektor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah masalah kependudukan dan lingkungan hidup, sehingga hal ini perlu diatasi melalui Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Materi PLH harus disebarluaskan melalui berbagai jalur pendidikan hingga setiap warga negara mempunyai persepsi yang mantap tentang kemungkinan adanya dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali atau adanya interaksi negatif dengan lingkungan kehidupannya.

## **C. TUJUAN, STATEGI DAN PENDEKATAN PLH**

Tujuan PLH untuk SD adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan program pendidikan yang diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran dalam kurikulum SD yang berlaku (2004). Berdasarkan suatu pertimbangan. Maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pelaksanaan PLH dalam program sekolah menggunakan pendekatan terpadu (integratif). Agar pendekatan terpadu ini berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini :

1. Perpaduan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengetahuan bidang studi yang dijadikan tempat perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
2. Susunan pengetahuan yang dijadikan perpaduan didasarkan pada susunan kurikulum yang ada pada sistem yang sedang berlaku khususnya Kurikulum Sekolah Dasar 2004
3. Mata pelajaran pengetahuan induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan adalah mata pelajaran yang menurut penelitian / pengalaman mempunyai daya serap yang cukup.

Pemilihan pendekatan terpadu terhadap PLH yang berarti memperlakukan PLH sebagai bagian yang dipadukan dengan mata pelajaran yang lain akan membawa pengaruh

yang wajar terhadap program kurikulum, antara lain yang menyangkut tenaga pengajar. Tenaga pengajar akan lebih mudah diperoleh, karena tenaga pengajar PLH adalah guru-guru mata pelajaran atau guru kelas yang memegang mata pelajaran sebagai wadah perpaduan itu sendiri. Dengan demikian pendekatan terpadu akan lebih mempermudah dan memperlancar pelaksanaan PLH, makin baik karena makin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Ini akan berarti mempercepat berhasilnya tujuan PLH itu. Seorang guru akan mengajarkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan program PLH bersamaan waktunya dengan saat ia mengajarkan suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, yang ada persamaannya atau ada persesuaiannya. Dengan demikian perpaduan hendaknya bersifat wajar, tidak dipaksakan dan tidak sampai memberi mata pelajaran wadah perpaduan. Diharapkan dengan tercapainya tujuan instruksional pokok bahasan atau sub pokok bahasan mata pelajaran induk hendaknya tercapai pula tujuan intruksional pokok bahasan atau sub pokok bahasan PLH yang dipadukan. Strategi yang digunakan dalam pengintegrasian PLH ke dalam kurikulum adalah menggunakan pendekatan integratif (terpadu).

Strategi pendekatan ini dipilih bertolak dari kenyataan bahwa beban kurikulum yang sudah ada sudah terlalu sarat dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, materi PLH dipadukan ke dalam pokok-pokok bahasan dari berbagai bidang studi yang dianggap relevan. Pengelolaan proses belajar mengajar dan penilaian juga terpadu dalam mata pelajaran tertentu.

Materi PLH dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Masalah esensial dan aktual tentang kependudukan dan lingkungan dalam kehidupan masyarakat.
2. Dapat digunakan mengembangkan kepribadian sebagai manusia Indonesia yang berwawasan kependudukan dan lingkungan.
3. Mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
4. Mempunyai relevansi dalam program pendidikan nasional yang dijabarkan dalam kurikulum yang berlaku (2004).
5. Berfungsi sebagai pengembang dan pengayaan terhadap program pendidikan yang ada, dan dapat membekali anak didik untuk menghadapi masalah kependudukan dan lingkungan hidup di masa depan.

#### **D. TUJUAN DAN STRATEGI PLH**

Keberhasilan pelaksanaan PLH ditentukan oleh kejelasan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Secara umum tujuan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup adalah membina dan mengembangkan anak didik agar memiliki sikap dan tingkah laku kependudukan serta dapat mengelola lingkungan hidup secara rasional dan bertanggung

jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara spritual maupun material.

Tujuan umum di atas dapat dikelompokkan menjadi dua aspek besar yang ingin dicapai, yaitu :

1. Anak didik mau bersikap dan bertingkah laku reproduktif yang rasional dan bertanggung jawab melalui pembentukan keluarga kecil dalam lingkungan hidup yang dikelola secara serasi dengan kepentingan individu dan keluarganya sendiri.
2. Anak didik bersikap dan bertingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah kependudukan dan pengelolaan lingkungan hidup dilihat dari kepentingan masyarakat umum, bangsa dan dunia secara keseluruhan.

Secara lebih operasional tujuan PLH adalah mendorong anak didik agar :

1. Menghargai keuntungan keluarga kecil dikaitkan dengan persediaan makanan, pakaian, perumahan, dan pendidikan.
2. Memahami hubungan antara kebiasaan sehat dan kehidupan sehat serta hubungan antara makanan sehat dan kehidupan sehat.
3. Mengembangkan kesadaran tentang kehidupan yang menyenangkan dalam hubungannya dengan besar kecilnya suatu keluarga.
4. Mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan dirinya dan kebersihan lingkungan keluarga.
5. Mengembangkan pengertian terhadap kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh keluarga-keluarga besar yang penghasilannya kecil.
6. Mengembangkan kesadaran tentang perilaku mempunyai keluarga kecil agar dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada seluruh anggotanya.
7. Mengembangkan pengertian antara besarnya keluarga dan standar kehidupan
8. Mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab bahwa Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera adalah suatu nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang membudaya dalam diri pribadi, kaluargan, dan masyarakat yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
9. Kesediaan untuk menerima tanggung jawab bagi perbaikan dan peningkatan hidup keluarga, lingkungan, masyarakat, dan negara.
10. Mengembangkan dasar bertanggung jawab ke arah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
11. Mengembangkan dasar pengetahuan, sikap, dan perilaku professional dalam pendayagunaan, pelestarian, dan peningkatan daya dukung sumber daya yang ada.

## **E. MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK**

Model pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Tim pengembang D-II dan S-2, 1997:6). Kecenderungan pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kenutuhan anak (*Developmental Appropriate Practice*). Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pelaksanaan pendekatan ini bertolak dari satu topik atau tema yang dipilih untuk dikembangkan guru. Tujuan dari tema ini bukan untuk literasi bidang studi, akan tetapi konsep-konsep dari bidang studi terkait dijadikan alat atau wahana untuk mempelajari dan menjelajahi tema tersebut.

Model pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu lebih melibatkan siswa aktif secara mental dan fisik di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dan dalam pembuatan keputusan. Pendapat John Dewey dengan konsepnya "*Learning By Doing*" sangat sesuai dengan pendekatan tematik ini. Pendekatan pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan kurikulum yang sering terjadi dalam prose pembelajaran di sekolah.

"Penjejalan kurikulum" membawa dampak buruk bagi siswa karena menuntut anak mengerjakan aktivitas atau tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Siswa akan kehilangan sesuatu yang lain yang seharusnya bisa mereka kerjakan. Jika siswa hanya merespons tanda-tanda dari guru, mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak menjadi tidak tersentuh. Padahal karakteristik anak SD adalah rasa ingin tahu yang besar tentang segala sesuatu yang mereka amati.

#### **a. Pendekatan Terpadu (Integratif)**

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa program suatu mata pelajaran harus terpadu dengan mata pelajaran lain. Pendekatan terpadu dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu :

1. Membangun suatu unit atau seri pokok bahasan yang disiapkan untuk dipadukan ke dalam mata pelajaran tertentu.
2. Membangun suatu program inti yang bertitik tolak dari suatu mata pelajaran tertentu.

### **Kelebihan Pendekatan Terpadu**

1. Tidak perlu menambah tenaga kerja pengejar khusus dalam bidang PLH.
2. Makin banyak guru mata pelajaran lain yang turut terlibat sehingga siswa memperoleh bahan yang lebih banyak

### **Kelemahan Pendekatan Terpadu**

1. Perlu adanya penataran guru mata pelajaran yang harus mengajar PLH secara terpadu pada mata pelajaran yang menjadi tugasnya
2. Perlu mengubah silabus dan jam pelajaran yang telah ada
3. Timbul kesulitan pelaksanaan proses edukatif dalam memadukan program PLH ke dalam mata pelajaran yang relevan
4. Kemungkinan tenggelamnya program PLH ke dalam mata pelajaran atau sebaliknya
5. Keterbatasan waktu yang tersedia bagi bidang studi dapat menghambat tercapainya tujuan dengan baik
6. Evaluasi hasil belajar memerlukan cara khusus karena adanya dua tujuan dalam satu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan suatu pertimbangan, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pelaksanaan PLH dalam program sekolah menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*). Agar pendekatan terpadu ini berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor berikut :

- a. Perpaduan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan tempat perpaduan tidak mengalami perubahan susunan
- b. Susunan pengetahuan yang dijadikan tempat perpaduan didasarkan pada susunan kurikulum yang ada pada sistem persekolah yang sedang berlaku, khususnya Kurikulum SD tahun 2004
- c. Mata pelajaran pengetahuan induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan adalah mata pelajaran yang menurut penelitian mempunyai daya serap yang cukup

Adapun disiplin ilmu pengetahuan yang ditetapkan sebagai wadah perpaduan yang utama adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Jasmani.

Pemilihan pendekatan terpadu terhadap PLH yang berarti memperlakukan PLH sebagai bagian yang dipadukan dengan mata pelajaran yang lain akan membawa pengaruh yang wajar terhadap program kurikulum, antara lain yang menyangkut tenaga pengajar. Tenaga pengajar akan lebih mudah diperoleh, karena tenaga pengajar PLH adalah guru-guru yang memegang mata pelajaran sebagai wadah perpaduan itu sendiri. Dengan demikian pendekatan terpadu akan lebih mempermudah dan memperlancar pelaksanaan PLH. Makin banyak tenaga pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program PLH,

makin baik karena makin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program PLH, berarti akan mempercepat berhasilnya tujuan PLH.

#### **b. Macam-macam Model Pembelajaran Terpadu (Integratif)**

Menurut Fogarty dalam bukunya *How to Integrate the Curricula* ada sepuluh macam model pembelajaran terpadu seperti : 1. *fragmented* (penggalan); 2. *connected* (keterhubungan); 3. *nested* (sarang); 4. *sequenced* (pengurutan); 5. *shared* (irisan); 6. *webbed* (jaring laba-laba); 7. *threaded* (bergalur); 8. *integrated* (terpadu); 9. *immersed* (terbenam); *networked* (jaringan kerja).

#### **c. Contoh Rencana Pembelajaran Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)**

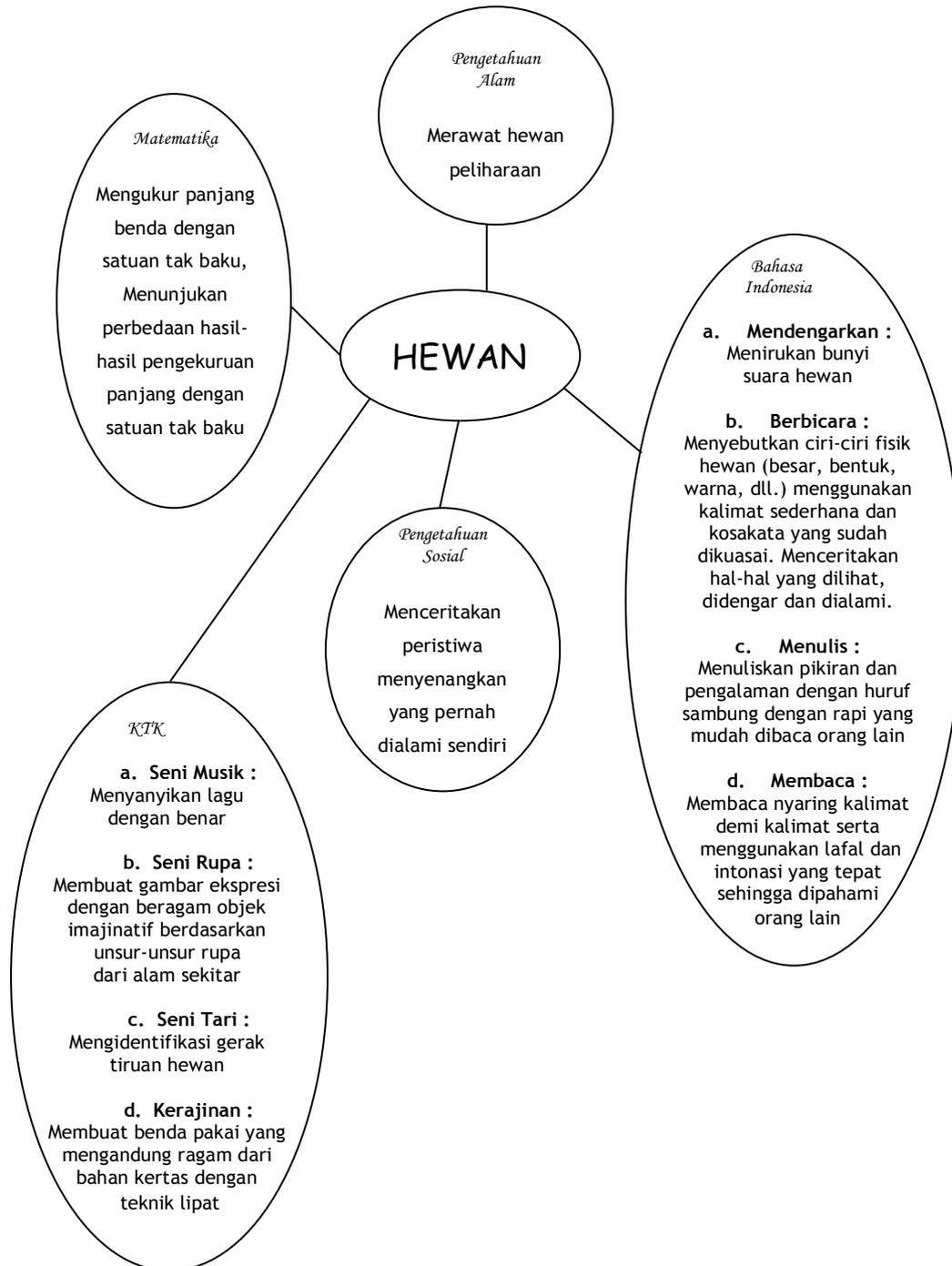
Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatannya ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu misalnya Makhluk hidup: "Hewan" Tema dapat dibuat dengan persetujuan antara siswa dan guru. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitannya dengan bidang studi lain. Kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Model ini disebut juga model *spider web*/jaring laba-laba. Strategi pembelajaran terpadu dilakukan dengan jalan memadukan berbagai bidang pengembangan anak ke dalam satu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dasar sains. Tujuannya ialah mengembangkan dasar sains dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, bahasa, psikologi, dan kemampuan gerak motorik. Keterampilan kooedinasi motorik yang berkaitan dengan kemampuan dasar sains dan kosakata bertambah melalui temuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Artinya, kemampuan psikososial secara tidak langsung juga meningkat.

**Kelebihan** model ini antara lain: faktor motivasi karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa. Mereka dapat dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dan ide yang berbeda dapat saling berhubungan. Kemudahan untuk lintas semester dalam kurikulum berbasis kompetensi sangat mendukung terlaksananya model pembelajaran ini.

**Kekurangan** model ini antara lain: kecenderungan untuk mengambil tema sangat dangkal sehingga kurang bermanfaat bagi siswa. Selain itu, sering kali guru terfokus pada kegiatan, sehingga materi atau konsep menjadi terabaikan. Perlu ada keseimbangan antara kegiatan dan pengembangan materi pelajaran.

## Contoh Rencana pembelajaran model jaring laba-laba (*webbed*)

Pengetahuan alam: Merawat



Jenjang	: Sekolah Dasar
Tema	: Makhluk hidup Tentang Hewan
Kelas/Semester	: 1 / 2
Mata Pelajaran	: Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Sosial, KTK.
Alokasi Waktu	: 5 X 30 menit

## **I. Kompetensi Dasar :**

### **1. Pengetahuan Alam**

- Membandingkan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat

### **2. Bahasa Indonesia**

- a. Mendengarkan
  - Mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi/suara serta bunyi bahasa.
- b. Berbicara
  - Mendeskripsikan benda-benda di sekitar
  - Menceritakan pengalaman
- c. Menulis
  - Menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung
- d. Membaca
  - Membaca nyaring

### **3. Matematika**

Geometri dan pengukuran

- Melakukan pengukuran dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

### **4. Pengetahuan Sosial**

- Menguraikan peristiwa yang pernah dialami

### **5. KTK**

- a. Seni Rupa
  - Mengekspresikan beragam gagasan imajinatif yang dikembangkan berdasarkan unsur rupa ke dalam karya seni rupa dua dan tiga dimensi
- b. Seni Musik
  - Mengekspresikan diri dengan menampilkan musik
- c. Seni Tari
  - Mengenal unsur-unsur gerak tari melalui kepekaan indrawi
- d. Kerajinan
  - Menciptakan benda pakai yang mengandung unsur bentuk dasar beraturan dengan teknik potong, lipat, dan rekat.

## **II. Hasil Belajar :**

### **1. Pengetahuan Alam**

- Membandingkan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat

### **2. Bahasa Indonesia**

- a. Mendengarkan

- Membedakan berbagai bunyi/suara serta, bunyi bahasa, dan mengungkapkannya (secara verbal)
- i. Berbicara
  1. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar berdasarkan ciri-ciri fisiknya, menggunakan kalimat sederhana dan kosakata yang sudah dikuasai
  2. Menceritakan pengalaman
- c. Menulis
  3. Menulis beberapa kalimat sederhana (terdiri atas 3 – 5 kata) dengan huruf sambung
- e. Membaca
  4. Membaca nyaring kalimat sederhana
  5. Menggambar ekspresi dengan beragam gagasan imajinatif berdasarkan unsur seni rupa.

### **3. Matematika**

1. Membandingkan pengukuran panjang

### **4. Pengetahuan Sosial**

1. Menguraikan peristiwa yang pernah dialami

### **5. KTK**

- i. Seni Rupa
  - Menggambar ekspresi dengan beragam gagasan imajinatif berdasarkan unsur seni rupa.
- ii. Seni Musik
  - Menyanyikan lagu anak-anak
- iii. Seni Tari
  - Mengenal bentuk tiruan hewan
- iv. Kerajinan
  - Membuat benda pakai yang mengandung berbagai garis dari bahan dasar kertas dengan teknik potong, lipat, dan rekat.

## **III. Indikator Hasil Belajar :**

### **1. Pengetahuan Alam**

- Merawat hewan peliharaan

### **2. Bahasa Indonesia**

- a. Mendengarkan
  - Menirukan suara tertentu seperti suara hewan.
- b. Berbicara
  - Menyebutkan ciri-ciri fisik benda/hewan di sekitar (nama, besar, warna, bentuk) menggunakan kalimat sederhana dan kosakata yang sudah dikuasai.
  - Menceritakan hal-hal yang dilihat, didengar, dan dialami.
- c. Menulis
  - Menuangkan ide dalam tulisan dan pengalaman dengan huruf sambung rapi dan yang mudah dibaca oleh orang lain.
- d. Membaca
  - Membaca nyaring kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain.

### **1. Matematika**

- Mengukur panjang benda dengan satuan tak baku.
- Menunjukkan perbedaaan hasil-hasil pengukuran panjang dengan satuan tak baku.

### **2. Pengetahuan Sosial**

- Menceritakan peristiwa menyenangkan yang pernah dialami sendiri.

### **3. KTK**

#### a. Seni Rupa

- Membuat gambar ekspresi dengan beragam objek imajinatif berdasarkan unsur-unsur rupa dari alam sekitar.

#### b. Seni Musik

- Menyanyikan lagu dengan syair yang benar.

#### c. Seni Tari

- Mengidentifikasi gerak tiruan hewan (burung, katak, kelinci, dan lain-lain)

#### d. Kerajinan

- Membuat benda pakai yang mengandung ragam garis dari bahan dasar kertas dengan teknik lipat.

## **IV. Materi:**

### **1. Pengetahuan Alam**

- Perawatan dan pemeliharaan hewan

### **2. Bahasa Indonesia**

#### a. Mendengarkan

- Mengucapkan bunyi atau suara tertentu (hewan) di sekitar.

#### b. Berbicara

- Deskripsi benda-benda (hewan) di sekitar.
- Cerita pengalaman yang berkaitan dengan hewan peliharaan.

#### c. Menulis

- Kalimat sederhana dengan huruf sambung (3-5 kata)

#### d. Membaca

- Kalimat sederhana.

### **3. Matematika**

- Satuan pengukuran tak baku.
- Menunjukkan perbedaaan hasil-hasil pengukuran panjang dengan satuan tak baku.

### **4. Pengetahuan Sosial**

- Peristiwa masa kecil: hewan peliharaan

### **5. KTK**

#### a. Seni Rupa

- Beragam karya seni rupa berdasarkan unsur-unsur rupa dari benda di alam sekitar.

#### b. Seni Musik

- Lagu yang bertema hewan.

#### c. Seni Tari

- Unsur-unsur gerak tari bersumber dari hewan.

#### d. Kerajinan

- Membuat model seekor gajah dari kertas lipat (contoh alternatif lain seperti burung).

## V. Metoda dan Media:

### 1. Pengetahuan Alam

- a. Metoda : bercerita, praktek, penugasan, proyek.
- b. Media: buku-buku tentang pemeliharaan hewa, VCD, akuarium dan ikan, makanan ikan, marmut/kelinci, kangkung.

### 2. Bahasa Indonesia

- a. Metoda : bercerita, bermain peran, tanya jawab, penugasan, bernyanyi.
- b. Media: gambar-gambar hewan, kotak kalimat.

### 3. Matematika

- a. Metoda : demonstrasi, praktek, penugasan.
- b. Media: klip, batang eskrim, gambar-gambar hewan, boneka-boneka hewan, marmut/kelinci.

### 4. Pengetahuan Sosial

- a. Metoda : bercerita, praktek, penugasan, proyek.
- b. Media: burung, ikan, kura-kura, marmut.

### 5. KTK

- a. Seni Rupa
  - i. Metoda : bebas berekspresi
  - ii. Media: kertas gambar, pensil warna.
- b. Seni Musik
  - a. Metoda : gerak dan lagu
  - ii. Media: gitar, keyboard, tape kaset recorder.
- c. Seni Tari
  - i. Metoda : melakukan gerak tiruan.
  - ii. Media: properti (sarung tangan, rompi dll)..
- d. Kerajinan
  - i. Metoda : keterampilan (*transfer of training*)
  - ii. Media: kertas lipat, karton, gunting, lem tusuk gigi, dan display hewan lindung.

## VI. Kegiatan Belajar Mengajar:

Mata Pelajaran : Pengetahuan Alam

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Apersepsi	Guru mempraktekkan gambar perkembangan manusia dari mulai bayi hingga anak (sesuai perkembangan siswa kelas 1 SD)
2.	Penyampaian Informasi	Guru mempraktekkan e buah akuarium yang berisisikan untuk dibandingkan keadaannya
3.	Partisipasi Siswa	Siswa membandingkan ikan yang terawat dan tidak terawat dibanding melalui pertanyaan dalam LKS
4.	Penutup	Siswa diajak menonton VCD tentang keadaan hewan yang terawat dan tidak terawat, dan guru menugaskan siswa untuk mempraktekkan menurut hewan peliharaan di rumah dengan baik.

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS)

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Apersepsi	Siswa menyanyikan lagu "Anak gembala"
2.	Penyampaian Informasi	Guru bercerita tentang "Kura-kura dan bebek" dengan boneka tangan
3.	Partisipasi Siswa	Siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk bercerita tentang hewan peliharaannya.
4.	Penutup	Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan tentang hewan peliharaannya.

Mata Pelajaran : Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK)

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Apersepsi	Siswa menirukan gerak hewan seperti: bentangkan tangan seperti sayap burung, loncat seperti katak, berenang seperti ikan.
2.	Penyampaian Informasi	Guru memberi pengertian cara membuat gajah dengan kertas lipat tahap demi tahap setelah menjadi sebuah gajah tempelkan tusuk gigi untuk diletakkan pada display yang disediakan.
3.	Partisipasi Siswa	Siswa mencoba untuk melipat membuat gajah sendiri atau dibantu oleh temannya.
4.	Penutup	Siswa meniru gerak hewan sambil menyanyikan sebuah lagu.

## VII. Penilaian:

### A. Penilaian Konsep

No	Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Pengetahuan Alam					
2.	Bahasa Indonesia					
3.	Matematika					
4.	Pengetahuan Sosial					

No	Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Psikomotor	Kriteria Afektif	Aspek Afektif	Kriteria Penilaian
5	KTK						

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik dapat belajar individual maupun kelompok dapat aktif mencari dan menggali serta menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema tersebut, para siswa belajar sekaligus menjalani proses. Dalam hal ini, siswa belajar berbagai mata pelajaran secara serempak.

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik seperti :

1. Holistik: suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran tematik buat siswa dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi. Siswa dapat lebih arif dalam menyikapi kejadian yang ada di hadapan mereka.
2. Bermakna: pembahasan suatu fenomena dari segala sudut pandang memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki siswa, dan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik: memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, sebab siswa melakukan kegiatan secara langsung di dalam kelas. Mereka memahami hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya, fakta dan peristiwa bukan sekedar hasil pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan motivator sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke mana arah yang harus dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan tersebut.
4. Aktif: pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri. Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.

Landasan pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain:

1. *Progresivisme*: pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, dan tidak artifisial. Artinya, pembelajaran di sekolah memberi makna dalam keadaan dunia nyata.
2. *Konstruktivisme*: pengetahuan siswa dibentuk oleh individu dan pengalamn merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Kunci utamanya ialah mereka harus mengalami sendiri.
3. *Developmental Appropriate Practice (DAP)*: pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.
4. Landasan normatif: pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh kompetensi dasar.

5. Landasan praktis: pembelajaran tematik dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis terhadap kemungkinan pelaksanaannya, mencapai hasil yang optimal.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik antara lain:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak bidang studi;
2. Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
3. Tema yang dikembangkan harus mampu mewedahi sebagian besar minat siswa;
4. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa yang aktual dalam kehidupan siswa;
6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
7. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengkajian tentang model Pembelajaran Tematik telah dilakukan berbagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran. Salah satu di antaranya ialah dengan menata materi pembelajaran dan proses belajar-mengajar. Anna Poedjadji, 1981 mengungkapkan bahwa dalam menata materi pelajaran dapat dipadukan dalam satu pokok bahasan tanpa memberikan batasan yang nyata dari disiplin ilmunya. Artinya, dalam membicarakan satu pokok bahasan, tidak lagi dibatasi konsep dan prinsip dalam satu bidang studi tertentu dalam satu pokok bahasan secara terpisah-pisah, tetapi konsep dan prinsip dari berbagai bidang yang berkaitan dengan permasalahan dalam pokok bahasan itu. Dengan demikian pemahaman siswa dengan pembelajaran terpadu akan lebih utuh.

Sekaitan dengan penataan proses pembelajaran, UNESCO mendefinisikan tentang pembelajaran tematik yaitu pengajaran terpadu terdiri atas pendekatan-pendekatan konsep dan prinsip pembelajaran disajikan dalam satu paket pembelajaran sehingga tampak adanya satu kesatuan pemikiran ilmiah dan fundamental.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amsyari, F. 1992. *Dasar-Dasar dan Metode Perencanaan Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Nasional*. Widya Medika, Jakarta.
- Anonimus, 1993. *Neraca Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nasional 1993*. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Yayasan Pengembangan Statistik Indonesia.
- Anonimus. 1990. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup Suatu Tinjauan*. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Indonesia.
- Anonimus. 1993. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta.

- Arianto, I., D. Prawiroatmodjo, A. Munandar, A. Djarkasi, A.R. Ritonga dan Suwardi. 1989. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP dan FKIP*. Buku Pegangan Mahasiswa Depdikbud irjen Dikdasmen.
- Brundtlan, G.H., M. Khalid, S. Agnelli, S.A. Al-Athel, B. Chiazero, L.M Fandika, V. Hauff, I. Lang, M. Shijun, M.Mo de Botero, N. Singh, P.N. Netto, S. Okita, S.S Ramphal, W.D. Ruckleshaus, Mo Sahnoun, E. Salim V. Sokolov, J. Stanovnik dan M. Strong. 1998. *Hari Depan Kita Bersama. Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan*. P.T. Gramedia, Jakarta.
- Chiras, D.D. 1985. *Environment Science, A Framework For Decision Making*. The Benjamin / Cummings Publishing Company, Menlo Park, USA.
- Choulen, E.T. 1990. *Environmental Protection. Dalam Encyclopedia of Environmental Science (Second Edition)*. Mc Graw Hill
- Dahlan, M.A. 1992 *Kependudukan , Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan : Arah Perkembangan dan Kebijaksanaan . Dalam membangun tanpa merusak lingkungan . 20 tahun gerakan lingkungan hidup republik Indonesia*.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kebijakan Umum. Untuk SD, SMP, SMA*. Jakarta: Puskurballitbang.
- Djajadiningrat, S.T. 2004. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup. Seminar Nasional Lingkungan Hidup*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Esmara, H. 1986. *Politik Perencanaan Pembangunan. Teori, Kebijakan dan Prospek*, P.T. Gramedia, Jakarta.
- Fogarty, R. 1991. *The Mindful School How to Integrate The Curricula*, Illinois: Skylight Pub, Inc.
- Karli, Hilda. 2003. *Head, Hand, Heart dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Lubis, F. 1982. *Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kedokteran UI. , Jakarta
- Margaretha, S.Y. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Model-model Pembelajaran*. Bina Media Informasi., Bandung.
- Maunio, AM , & Bowlby, S.K. 1992. *Environmental Issues in the 1990*. John Wiley dan Sans. New York.
- Oditha RH & Karli, Hilda, 2006. *Implementasi KTSP Dalam Model-model Pembelajaran*. Generasi Info Media. Bandung
- Prawiroatmodjo, D. 1988. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Untuk IKIP dan FKIP. Depdikbud, Jakarta.
- Preston, L.T. 1992. *World Development Report*. Oxford University Pun, Washington, D.C.
- Resosoedarmo, R.S. K.Kartawinata dan A. Soegiarto. 1984. *Pengantar Ekologi*. C.V. Remadja Karya, Bandung.

- Salim, E. 1992, *Pengolahan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. Dalam Membangun Tanpa Merusak Lingkungan. 20 tahun Gerakan Lingkungan.* Kantor Menteri Negara Kependudukan dan lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Soemarwoto, O, 1992. *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global.* P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soeriatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan..* FMIPA ITB, Bandung.
- Soerjani, M. 1993. *Ilmu Lingkungan.* Penataran (Action Workshop). Pengetahuan Kelembagaan Lingkungan :Penelitian dan Pendidikan PPSML UI, Jakarta.
- Soerjani, M. 2002. *Ekologi Manusia.* Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Edisi Kedua Oktober 2002 DepDik Nas. Jakarta.
- Sudirman, N. , A.T. Rusyam, E. Arifin dan T. Fathoni. 1991. *Ilmu Pendidikan.* P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Surasana, E. 1990. *Ekologi Sebagai Dasar Dalam Pengetahuan Lingkungan.* FMIFA ITB, Bandung.
- Suryasoemirat, A. U. 2004. *Gravitasi, Suatu Koreksi Terhadap Teori Gavitasi Newton.* PT Pustaka Litera AntarNusa. Jakarta.
- Tadjoedin, R. dan I. Hamad. 1992. *Gerakan Lingkungan Hidup : Dari Lokal ke Internasional. Dalam Membangun Tanpa Merusak Lingkungan. 20 Tahun Gerakan Lingkungan.* Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Wirosuhardjo K. 1981. *Dasar-Dasar Demografi.* LDFEUI, Jakarta.
- UU No. 2 tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- UU No. 23 tahun 1997. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta - Indonesia.

## RIWAYAT PENULIS



**Drs. Suko Pratomo, M.Pd.** Staf Pengajar UPI Kampus Purwakarta, S1 Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Jakarta 1984; S2 Jurusan Pendidikan IPA-SD UPI Bandung 2000, dan sedang menyelesaikan S3 Jurusan PKLH UNJ.

Pendidikan tambahan/pelatihan/keterampilan antara lain: Program Tutor Inti Tingkat Nasional Bidang Studi IPA di PPPG Bandung (1990 dan 1991), *For Completion of The Project Teacher Education. Development Project in Iowa*, di IOWA USA (1994), Program Pre-Departure English Training Course di IKIP Malang (1995).

Karya tulis yang dihasilkan di antaranya: Intisari Konsep Dasar IPA/Sains untuk PGSD UPI, Panduan Perkuliahan PKLH S1 PGSD UPI, Buku Kesehatan dan Gizi Untuk Mahasiswa dan Umum (Royyan-Press), Modul Basic Pendidikan Lingkungan Program S1 PGSD (UPI Press) Buku Ajar Pendidikan Lingkungan untuk SD (Sonagar Press), Pendidikan Lingkungan (*Environment Education*) Program S1 PGSD (Sonagar Press).